

# **Penerapan ABM (*Activity Based Management*) untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi dan Pengaruh Terhadap Laba Bersih pada CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi Kabupaten Trenggalek**

**Vela Trilasari<sup>1</sup>, Sri Luayyi<sup>2</sup>, Srikalimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri Kediri

e-mail: [velatrila@gmail.com](mailto:velatrila@gmail.com)

## **Abstrak**

CV. Wahana adalah salah satu perusahaan pengelolaan bahan pangan sektor perikanan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Activity Based Management dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Wahana *Frozen Fresh Fish*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Activity Based Management perusahaan seharusnya dapat mengeliminasi dua aktivitas yang tidak bernilai tambah yaitu memisahkan ikan yang sudah mati dan yang masih hidup dan pemilihan grade ikan (Sortasi 1). Sehingga diperoleh efisiensi biaya produksi sebesar 8%. Membandingkan laporan laba rugi perusahaan setelah diterapkannya Activity Based Management, maka diketahui terdapat selisih laba bersih pada tahun 2022 sebesar Rp.34.452.138.00.

**Kata kunci:** *Activity Based Management (ABM), Efisiensi Biaya Produksi, Laba Bersih*

## **Abstract**

CV. Wahana is one of the food management companies in the fishery sector. The purpose of this research is to find out how the application of Activity Based Management can increase production cost efficiency and affect net profit at CV. Wahana Frozen Fresh Fish. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive and the data source used in this research is primary data. Data collection techniques in this research were interviews and documentation. Based on the discussion in this research, Activity Based Management must be able to eliminate activities that do not add value. The research results show that by implementing Activity Based Management the company should be able to eliminate two activities that do not add value, namely separating dead and living fish and selecting fish grade (sorting 1). so that a production cost efficiency of 8% is obtained.comparing the company's income statement before implementing Activity Based Management and the company's profit and loss report after implementing Activity Based Management, it is known that there is a difference in net profit in 2022 of Rp. 34,452,138.00.

**Keywords :** *Activity Based Management (ABM), Efficiency of production costs, net profit*

## **PENDAHULUAN**

Beriringan dengan perkembangan persaingan di bidang industri perikanan, khususnya pemrosesan dan pengolahan produk ikan. Pada kondisi lapangan saat ini masih sering muncul terjadinya berbagai kendala yang mungkin disebabkan belum tersosialisasikannya sistem pemrosesan dan pengawetan produk ikan serta kurangnya penguasaan teknologi spesifik dalam pemrosesan dan pengolahan produk ikan. Oleh karena itu, efisiensi biaya mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan

keberadaannya di dunia bisnis. Efisiensi biaya merupakan salah satu strategi yang sering digunakan perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dalam persaingan industri perikanan yang semakin ketat dan kompetitif, kemampuan untuk mengelola biaya operasional perusahaan secara efisiensi adalah hal yang sangat penting.

Berdasarkan *interview* yang dilakukan peneliti dengan pihak CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi Kabupaten Trenggalek, perusahaan ini pada tahun 2022 mengalami permasalahan dalam kurangnya pencapaian target laba karena perusahaan tidak terlalu memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga, ditemukan permasalahan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan melebihi target yang ditentukan dan laba yang ditargetkan tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, perlu sistem akuntansi yang tepat untuk mengendalikan efisiensi aktivitas dengan menggunakan *Activity Based Management* (ABM). *Activity Based Management* mengeliminasi pemborosan yang disebabkan beberapa aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan juga meningkatkan efisiensi aktivitas yang memiliki nilai tambah sehingga pada akhirnya memungkinkan untuk memenuhi target laba yang ditetapkan dan jangkauan anggaran yang telah dimiliki sehingga efisiensi biaya produksi mampu tercapai.

Pengelola aktivitas *Activity Based Management* merupakan proses pengidentifikasian aktivitas yang dijalankan oleh suatu perusahaan, penentuan nilainya bagi suatu perusahaan, pemilihan serta pelaksanaan aktivitas yang menambah nilai bagi konsumen, mengidentifikasi atau menghilangkan segala aktivitas tak bernilai tambah dan memperbaiki aktivitas bernilai tambah sehingga menghasilkan penurunan biaya. Pengidentifikasian aktivitas dibagi menjadi 2 yaitu aktivitas yang mempunyai nilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah (*non-value added activity*). Keunggulan dari metode ini yang mana adanya penekanan pada biaya berdasarkan aktivitas (ABC) dan analisis nilai proses (*process value analysis*). Penentuan biaya pokok berdasarkan aktivitas meningkatkan akurasi pembebanan biaya dengan cara menelusuri biaya ke aktivitas tersebut, atau pada pemicu biayanya (*cost driver*).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dimana metode yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti berdasarkan data-data berupa angka, dengan cara mengolah, dan menganalisis untuk diambil kesimpulannya.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada unit/office kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Penentuan lokasi tersebut dikarenakan pemrosesan atau pengolahan ikan mentah terpusat di sekitar Pantai Prigi khususnya satu kawasan dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

### **Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban pemilik perusahaan yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara.

### **Teknik Pengumpulan**

#### **1. Wawancara**

Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur sehingga pewawancara menerapkan dan menyusun pertanyaan sendiri yang bersifat fleksibel dan jawaban yang diberikan oleh informan tidak dibatasi, sehingga subyek lebih bebas dalam mengemukakan pendapat tetapi tidak melenceng dari alur pembicaraan. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Selain wawancara kepada pemilik perusahaan, wawancara juga dilakukan pada bagian keuangan CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi Kabupaten Trenggalek yang bertujuan untuk memperkuat alasan peneliti untuk memajukan perusahaan CV. Wahana dengan menerapkan *Activity Based Management*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku. Peneliti menggunakan dokumentasi yang mana data biaya produksi perusahaan dan data laporan laba kotor dan laba bersih periode 2022, serta foto yang terkait dengan penelitian ataupun foto dengan *informan*.

## Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data sehingga bisa ditarik kesimpulan adalah dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis aktivitas, menggolongkan aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah menggunakan acuan dasar kriteria aktivitas.

No.	Ciri – Ciri Aktivitas Bernilai Tambah
1.	Aktivitas tersebut menyebabkan perubahan keadaan
2.	Perubahan keadaan tidak dapat dicapai dengan aktivitas sebelumnya
3.	Aktivitas tersebut memungkinkan aktivitas lain dilaksanakan

Sumber : Hansen dan Mowen, (2012:238)

2. Menganalisis *cost driver*, dengan membuat tabel pengukuran aktivitas dengan dua kolom yang terdiri dari biaya aktivitas dan pemicu biayanya apa.

Sumber : (Riza Purnamasari, 2013)

3. Melakukan pembebanan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan langsung pada tiap aktivitas produksi, dengan rumus:

$$\% \text{ BOP dari BTKL} = \frac{\text{Anggaran BOP dalam suatu periode}}{\text{Anggaran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

Sumber : (Riza Purnamasari, 2013)

4. Melakukan pengukuran kinerja aktivitas menggunakan laporan biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah berdasarkan laporan biaya *overhead* pabrik sebelum eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah menyajikan dalam laporan Laba Rugi.

$$\text{Biaya aktivitas bernilai tambah} = KS \times HS$$

$$\text{Biaya aktivitas tidak bernilai tambah} = (KA - KS) \times HS$$

Keterangan :

KS = Tingkat output bernilai tambah suatu aktivitas.

HS = Harga standar per unit ukuran output aktivitas.

KA = Kuantitas aktual atau sesungguhnya output sebuah aktivitas yang digunakan (jika sumber daya disediakan sebanyak yang dibutuhkan) atau kuantitas kapasitas aktivitas yang dimiliki (jika sumber daya disediakan terlebih dahulu).

Sumber : (Aryani, F. dan Oktarina, T. 2016)

5. Membandingkan biaya overhead pabrik yang terjadi sebelum adanya eliminasi aktivitas dan sesudah adanya eliminasi aktivitas, berdasarkan laporan *value added cost* dan *non value added cost*.

6. Menentukan efisiensi biaya yang diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Biaya Tidak Bernilai Tambah}}{\text{Biaya Overhead Pabrik sebelum ABM}} \times 100\%$$

Sumber : (Riza Purnamasari, 2013)

7. Melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebelum menggunakan *Activity Based Management* dengan laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang tidak bernilai tambah dengan menggunakan *Activity Based Management* dengan laporan keuangan CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* sebagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Aktivitas

1. **Penerimaan Bahan Baku**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena dapat memberikan keuntungan dari segi teknis pada saat ikan patin diterima, menyeleksi ikan yang datang kemudian ditampung ke bak yang berisikan air.
2. **Memisahkan ikan yang sudah mati dan yang masih hidup**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah. Hal ini terjadi karena aktivitas ini bisa dilakukan pada saat penerimaan ikan patin sehingga setelah ikan patin dimasukkan ke dalam bak penampungan tidak lagi melakukan penyeleksian ikan yang sudah mati dan masih hidup.
3. **Bleeding**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Hal ini terjadi karena aktivitas ini merupakan aktivitas yang harus dilakukan sebelum masuk proses produksi. *Bleeding* adalah proses pengeluaran darah pada ikan yang masih hidup.
4. **Fillet**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas inilah inti dari produksi frozen fish yang mana dalam aktivitas ini yang menyebabkan daging ikan siap diproduksi ke tahap selanjutnya.
5. **Skinless**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas inilah inti dari produksi frozen fish yang mana dalam aktivitas ini yang menyebabkan daging ikan siap diproduksi ke tahap selanjutnya
6. **Sortasi 1**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah. Hal ini terjadi karena aktivitas ini akan dilakukan kembali pada saat penyusunan loyang. Sehingga, penerapan aktivitas ini termasuk pemborosan waktu dan tenaga kerja. Sortasi 1 dilakukan dengan cara memisahkan antara grade A, B, dan C.
7. **Trimming**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Hal ini terjadi karena dalam aktivitas ini daging ikan dipastikan sudah terbebas dari lemak, daging merah dan duri.
8. **Sortasi 2**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Hal ini terjadi karena aktivitas ini merupakan bagian penting guna memastikan bahwa daging benar-benar sudah bersih lemak, duri, dan daging merah.
9. **Soaking**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Karena dalam tahap ini ikan akan dicampuri oleh bahan lain supaya kimia lain supaya ikan bisa mempertahankan cita rasanya dan bertahan lebih lama. *Soaking* merupakan proses peredaman daging ikan yang dicampur dengan bahan tambahan berupa sari buah (anggur, nanas, dan tebu), garam, soda kue, air, es dan STTP (*Sodium Tripolyphosphate*) dengan menggunakan mesin soaking.
10. **Penyusunan dalam loyang**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Karena dalam aktivitas ini ikan akan disusun berdasarkan grade yang sudah ditetapkan sebelumnya.
11. **Pembekuan Air Blast Freezer**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Pembekuan dilakukan di dalam *Air Blast Freezer* (ABF). Daging ikan yang sudah ditata dimasukkan kedalam rak kemudian dimasukkan ke dalam ABF dengan suhu 35°C sampai -40°C selama 3-5 jam.
12. **Glazing**  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. *Glazing* yaitu proses pelapisan es pada daging ikan yang sudah dibekukan. Proses *glazing* menggunakan air dan es dengan suhu -2°C dengan lama perendaman sekitar 10-15 menit.

### 13. Pengemasan

Pengemasan merupakan aktivitas bernilai tambah yang dilakukan dengan cara menimbang daging ikan dengan berat 1 kg yang dikemas menggunakan plastik PE (*Polyetilene*) dan di *vacuum sealer*, 1 kg daging ikan berisi 34 daging.

### 14. Penyimpanan

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Penyimpanan produk dilakukan di dalam cold storage dengan suhu  $-20^{\circ}\text{C}$  sampai  $-25^{\circ}\text{C}$ , dan produk siap untuk dipasarkan.

## Analisa cost driver

**Tabel 1. CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi  
Pengukuran Aktivitas**

Biaya Aktivitas	Pemicu Biaya
1. Biaya bahan penolong	Pembebanan langsung
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung	Jumlah TKTL
3. Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Pembebanan langsung
4. Biaya air	Jumlah pemakaian air ( $\text{m}^3$ )
5. Biaya listrik	Jumlah kilowatt hours
6. Biaya menyimpan dan mengirim <i>frozen fish</i> ke ABF	Pembebanan langsung

Sumber : Riza Purnamasari, 2013

## Laporan Biaya *Overhead* Pabrik setiap aktivitas sebelum eliminasi

**CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi  
Biaya *Overhead* Pabrik Setiap Aktivitas Sebelum Eliminasi  
Aktivitas Tidak Bernilai Tambah**

Aktivitas	Biaya Aktivitas (rupiah)
1. Penerimaan ikan patin dari Tulungagung ke CV. Wahana Prigi	19.354.864
2. Memisahkan ikan yang sudah mati dan yang masih hidup	12.919.371,72
3. Menusuk leher ikan patin untuk mengeluarkan darah ( <i>Bleeding</i> )	58.064.592
4. Memisahkan antara daging patin dengan kepala dan durinya ( <i>Fillet</i> )	38.709.728
5. Memisahkan kulit dari daging ikan patin ( <i>Skinless</i> )	38.709.728
6. Pemilihan grade ikan (Sortasi 1)	25.790.356,28
7. Memisahkan lemak dan daging ikan patin ( <i>Trimming</i> )	19.354.864
8. Pengecekan terhadap daging ikan patin (Sortasi 2)	25.790.356,28
9. Melaksanakan soaking untuk menghilangkan bau ikan ( <i>Soaking</i> )	19.354.864
10. Melaksanakan proses susun	51.580.712,56
11. Melaksanakan pembekuan terhadap ikan patin menggunakan <i>Air Blast Frezeer</i> (ABF)	32.274.235,72
12. Pelapisan es pada daging ikan yang	19.354.864

sudah dibekukan ( <i>Glazing</i> )	
13. Melaksanakan penimbangan (1kg/pack) dan <i>packing</i> (10kg/karton)	77.419.456
14. Mengirim dan menyimpan <i>fillet</i> patin ke <i>Air Blast Freezer</i> (ABF)	45.145.220,28
Jumlah Biaya	483.871.600

Sumber : Data CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi, Trenggalek, 2022

### Pengukuran Kinerja Aktivitas

#### CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi Laporan *Value Added Cost* dan *Non Value Added Cost*

Aktivitas	<i>Value Added</i>	<i>Non Value Added</i> yang dapat dihilangkan	Biaya Aktivitas (rupiah)
1. Penerimaan ikan patin dari Tulungagung	19.354.864		19.354.864
2. Memisahkan ikan yang sudah mati dan yang masih hidup		12.919.371,72	12.919.371,72
3. Menusuk leher ikan ( <i>Bleeding</i> )	58.064.592		58.064.592
4. Memisahkan antara daging patin ( <i>Fillet</i> )	38.709.728		38.709.728
5. Memisahkan kulit dari daging ikan patin ( <i>Skinless</i> )	38.709.728		38.709.728
6. Pemilihan grade ikan patin (Sortasi 1)		25.790.356,28	25.790.356,28
7. Memisahkan lemak ( <i>Trimming</i> )	19.354.864		19.354.864
8. Pengecekan terhadap daging ikan patin (Sortasi 2)	25.790.356,28		25.790.356,28
9. Meenghilangkan bau ikan ( <i>Soaking</i> )	19.354.864		19.354.864
10. Melaksanakan proses susun	51.580.712,56		51.580.712,56
11. Melaksanakan pembekuan terhadap ikan patin	32.274.235,72		32.274.235,72
12. Pelapisan es pada daging ikan ( <i>Glazing</i> )	19.354.864		19.354.864
13. Melaksanakan penimbangan (1kg/pack) dan <i>packing</i>	77.419.456		77.419.456



(10kg/karton)			
14. Mengirim dan menyimpan <i>fillet</i> patin ke <i>Air Blast Frezeer</i> (ABF)	45.145.220,28		45.145.220,28
Jumlah Biaya	445.161.872,08	38.709.727,92	483.871.600
Persentase	92%	8%	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

## Laporan Biaya Overhead Pabrik Setelah Eliminasi

### CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi Biaya overhead Pabrik Setelah Eliminasi Aktivitas

Aktivitas	Biaya Aktivitas (rupiah)
1. Penerimaan ikan patin dari Tulungagung ke CV. Wahana Prigi	19.354.864
2. Memisahkan ikan yang sudah mati dan yang masih hidup	-
3. Menusuk leher ikan patin untuk mengeluarkan darah ( <i>Bleeding</i> )	58.064.592
4. Memisahkan antara daging patin dengan kepala dan durinya ( <i>Fillet</i> )	38.709.728
5. Memisahkan kulit dari daging ikan patin ( <i>Skinless</i> )	38.709.728
6. Mencuci daging ikan patin (Sortasi 1)	-
7. Memisahkan lemak dan daging ikan patin ( <i>Trimming</i> )	19.354.864
8. Pengecekan terhadap daging ikan patin (Sortasi 2)	25.790.356,28
9. Melaksanakan soaking untuk menghilangkan bau ikan ( <i>Soaking</i> )	19.354.864
10. Melaksanakan proses susun	51.580.712,56
11. Melaksanakan pembekuan terhadap ikan patin menggunakan <i>Air Blast Frezeer</i> (ABF)	32.274.235,72
12. Pelapisan es pada daging ikan yang sudah dibekukan ( <i>Glazing</i> )	19.354.864
13. Melaksanakan penimbangan (1kg/pack) dan <i>packing</i> (10kg/karton)	77.419.456
14. Mengirim dan menyimpan <i>fillet</i> patin ke <i>Air Blast Frezeer</i> (ABF)	45.145.220,28
Jumlah Biaya	438.677.992,56

Sumber : Data diolah tahun 2023

## Menentukan Efisiensi Biaya

Berikut ini perubahan yang terjadi terhadap biaya overhead pabrik sebelum dan sesudah aplikasi *Activity Based Management* (ABM)

- |  |                    |
|--|--------------------|
| 1. Biaya <i>overhead</i> pabrik sebelum aplikasi ABM | Rp.483.871.600,00  |
| 2. Biaya <i>overhead</i> pabrik sesudah aplikasi ABM | Rp. 445.161.872,08 |
| 3. Biaya tidak bernilai tambah                       | Rp. 38.709.727,92  |

$$\text{Efisiensi biaya diperoleh} = \frac{38.709.727,92}{483.871.600,00} \times 100\%$$

= 8 %

Melakukan perbandingan terhadap laba bersih sebelum menggunakan *Activity Based Management* dengan laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang tidak bernilai tambah dengan menggunakan *Activity Based Management*

---

<b>CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi</b>		
<b>Laporan Laba Rugi (Sebelum Eliminasi)</b>		
<b>Periode tahun 2022</b>		
<b>(dalam satuan rupiah)</b>		
<b>Penghasilan :</b>		
Penjualan		20.561.755.000
HPP		<u>(12.550.000.000)</u>
Penghasilan Bruto		8.011.755.000
<b>Beban-Beban :</b>		
- Beban Gaji	1.386.001.110	
- Beban penyusutan peralatan	8.700.000	
- Beban penyusutan bangunan	11.000.000	
- Beban air	32.700.000	
- Beban listrik	668.900.000	
- Beban angkut	33.120.000	
- Beban penyimpanan	5.720.120	
- Beban bahan	<u>5.562.500.000</u>	
Total Beban		<u>(7.708.641.230)</u>
<b>Laba usaha sebelum pajak</b>		303.113.770
Pajak Penghasilan (11%)		<u>(33.343.000)</u>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<u>269.770.770</u>

---

Sumber: Laporan Laba Rugi CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi Tahun 2022

---

<b>CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi</b>		
<b>Laporan Laba Rugi (Setelah Eliminasi)</b>		
<b>Periode tahun 2022</b>		
<b>(dalam satuan rupiah)</b>		
<b>Penghasilan :</b>		
Penjualan		20.561.755.000
HPP		<u>(12.550.000.000)</u>
Penghasilan Bruto		8.011.755.000
<b>Beban - Beban :</b>		
- Beban Gaji	1.347.291.382	
- Beban penyusutan peralatan	8.700.000	
- Beban penyusutan bangunan	11.000.000	
- Beban air	32.700.000	
- Beban listrik	668.900.000	
- Beban angkut	33.120.000	
- Beban penyimpanan	5.720.120	
- Beban bahan	<u>5.562.500.000</u>	

---



Total Beban	<u>(7.669.931.502)</u>
<b>Laba usaha sebelum pajak</b>	<b>341.823.498</b>
Pajak penghasilan (11%)	<u>(37.600.590)</u>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>	<b><u>304.222.900</u></b>

Sumber : Laporan Laba Rugi diolah tahun 2023

Berdasarkan laporan laba rugi diatas diketahui bahwa:

Beban gaji sebelum eliminasi:

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	: Rp 483.871.600,00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL)	: Rp <u>902.129.510,00</u>
Total	: Rp 1.386.001.110,00

Beban gaji setelah eliminasi:

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	: Rp 445.161.872,00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL)	: Rp <u>902.129.510,00</u>
Total	: Rp 1.347.291.382,00

Biaya gaji menjadi Rp 1.347.291.382,00 karena ada pengeliminasian aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga menyebabkan pengurangan BTKL sebesar Rp. 38.709.727,92 yang diperoleh dari biaya aktivitas:

a. Pemilihan ikan yang masih hidup dan mati	Rp. 12.919.371,72
b. Pemilihan grade ikan pati (Sortasi 1)	<u>Rp. 25.790.356,28</u>
	Rp. 38.709.727,92

Berikut ini perubahan yang terjadi terhadap laporan laba rugi sebelum dan sesudah aplikasi *Activity Based Management* (ABM)

a. Laporan laba rugi sebelum aplikasi ABM	Rp. 269.770.770,00
b. Laporan laba rugi setelah aplikasi ABM	Rp. 304.222.900,00
c. Selisih laba sebelum dan setelah aplikasi ABM	Rp. 34.452.138,00

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa data yang disajikan dalam bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi Kabupaten Trenggalek, mengalami permasalahan dalam kurangnya pencapaian target laba tidak terlalu memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga, ditemukan permasalahan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan melebihi target yang ditentukan dan laba yang ditargetkan tidak terpenuhi.
2. Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada pada CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi Kabupaten Trenggalek, maka selanjutnya dapat dianalisis mana yang merupakan aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Pihak manajemen harus terus meningkatkan aktivitas bernilai tambah dengan cara mengelola aktivitas-aktivitas tersebut secara efisien, tepat waktu dan biaya yang timbul merupakan biaya yang bernilai tambah.
3. Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah yang seharusnya dapat dihilangkan pada CV. Wahana *Frozen Fresh Fish* Prigi Kabupaten Trenggalek antara lain yaitu :
  - a. Memisahkan ikan yang sudah mati dan yang masih hidup
  - b. Pemilihan ikan berdasarkan gradenya (Sortasi 1)Aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut tentunya akan menyebabkan adanya biaya-biaya yang tidak bernilai tambah, oleh sebab itu perlunya *Activity Based Manajemen* untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut.

4. Dengan menerapkan *Activity Based Manajemen* pada tahun 2022, maka penghematan yang seharusnya dilakukan oleh pihak manajemen adalah Rp. 38.709.727,92, nilai ini didapat dari biaya overhead pabrik yang tidak bernilai tambah
5. Setelah diterapkannya *Activity Based Manajemen* (ABM) laba bersih perusahaan menjadi meningkat. Sebelum diterapkannya ABM laba sebesar Rp. 269.770.770,00 dan setelah diterapkannya ABM laba bersih perusahaan menjadi Rp. 304.222.900,00 terdapat selisih sebesar Rp. Rp. 34.452.138,00.

Dengan dieliminasi aktivitas tersebut, maka akan tercapai efisiensi biaya sebesar 8% dengan diketahui penghematan yang dapat dilakukan apabila perusahaan menerapkan *Activity Based Manajemen*. Maka dapat dipakai estimasi berapa penghematan yang akan terjadi untuk tahun yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baldric, Siregar dkk. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Ermawijaya, M. (2017). Efisiensi Biaya Produksi Gula berdasarkan Activity Based Management system pada PT Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, VI(I), 68–84.
- Luayyi, dkk. (2023). Penerapan Biaya Kualitas Dengan Metode Zero Defect Guna Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Putra Jaya Nanas). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, Vol. 8 N0. 1.
- Mardiana, R. (2017). *Penerapan Metode Activity Based Management Terhadap Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Amaris Hotel*. *Jurnal Universitas Pakuan*
- Magfirah, et all. 2019. *Analisis laba rugi dan skala usaha home industri pengrajin tempe*. 11-32
- Purnamasari, R., & Keuangan, J. M. (2013). *Analisis activity based manajemen dalam peningkatan efisiensi biaya produksi pada seksi pulp making-9 pt. indah kiat pulp and paper perawang*.
- Ratih, dkk. (2022). Penerapan Perencanaan Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan efektivitas Produksi di Era New Normal Pada Home Industry AR Bakery Nganjuk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 4.
- Sedana, I. G. W., Widia, I.L., & Yulianti, N.L. (2015). *Pengaruh Teknik Bleeding Dan Jenis Media Pendingin Terhadap Mutu Fillet Ikan Kakap Putih (Lates Calcalifer Bloch)*. *Jurnal BETA*.
- Srikalimah, dkk. (2023). Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dan Volume Penjualan Dalam Upaya meningkatkan Perolehan Laba Pada CV. Wecono Asri. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, Vol. 8 No. 1.